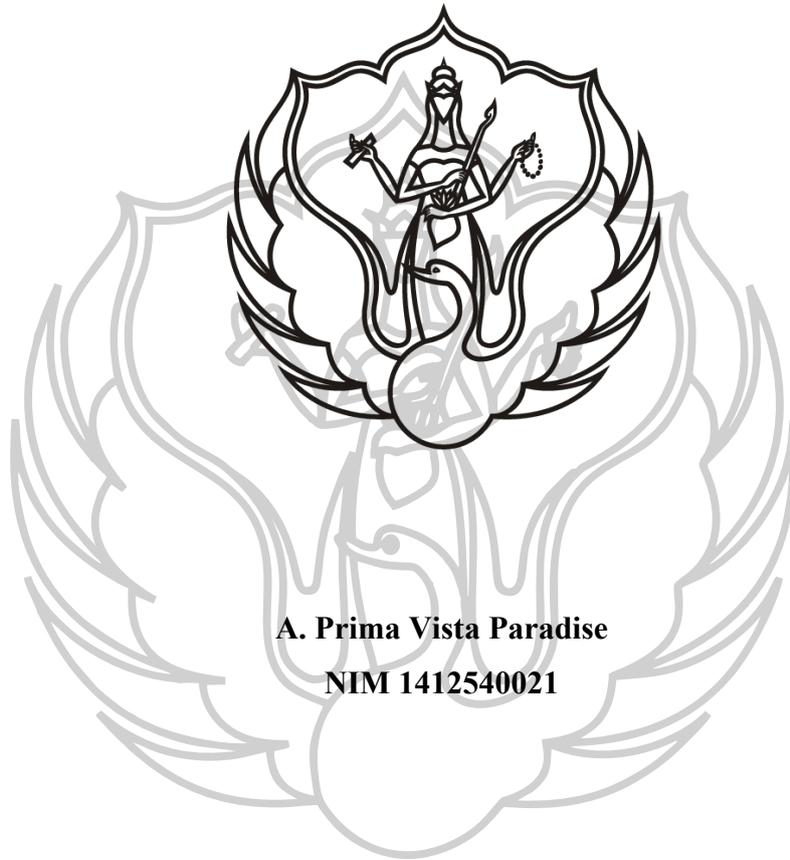


**PLASTICPOCALYPSE**  
**SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN**  
**PENCIPTAAN KARYA LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2021**

**PLASTICPOCALYPSE**  
**SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN**  
**PENCIPTAAN KARYA LUKIS**



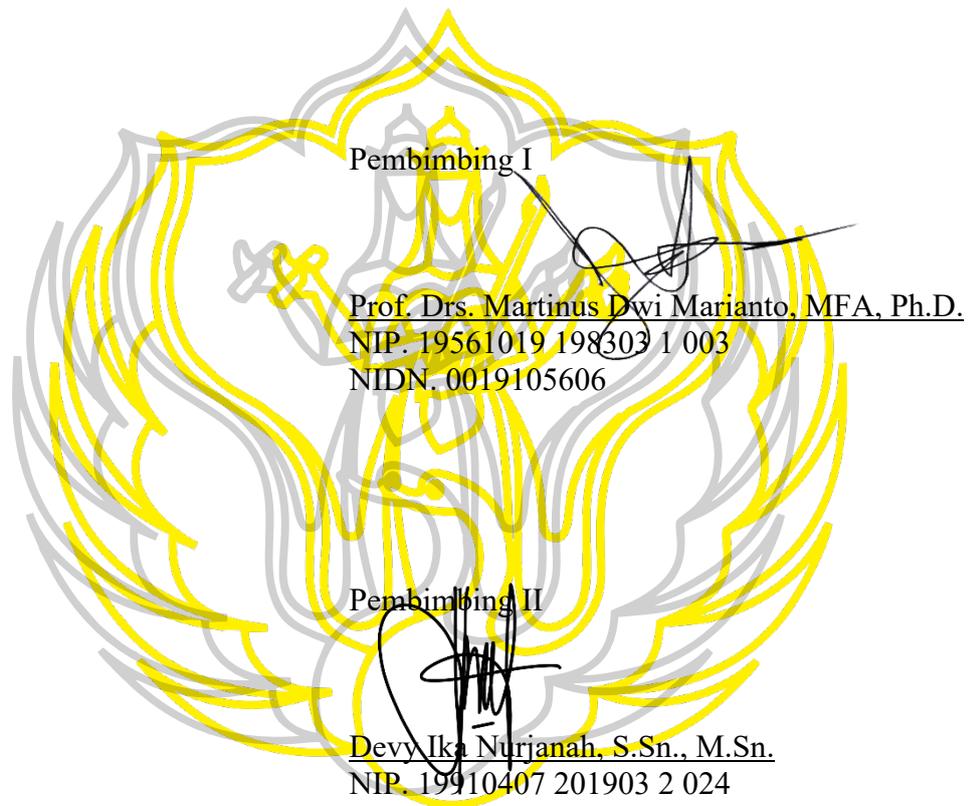
**A. Prima Vista Paradise**  
**NIM 1412540021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2021

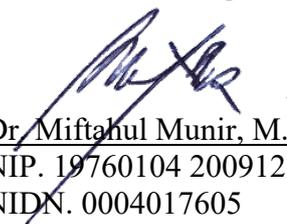
## HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**PLASTICPOCALYPSE SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN  
PENCIPTAAN KARYA LUKIS** diajukan oleh A. Prima Vista Paradise, NIM  
1412540021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas  
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei  
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP. 19760104 200912 1 001  
NIDN. 0004017605

# PLASTICPOCALYPSE SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE DAN BAHAN PENCIPTAAN KARYA LUKIS

Oleh: A. Prima Vista Paradise  
Institusi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Alamat institusi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta  
E-mail: a.primavistaparadise@gmail.com

## *Abstract*

*Plastic has become a staple in the daily life of mankind, from packaging to use as disposable bags. Its practical use makes humans very dependent on the use of plastic, the habit of using plastic makes plastic an inorganic type of waste that has a very dangerous impact on the sustainability of the earth and its inhabitants, including humans. All of that cannot be separated from the consumptive culture and the habit of littering which is carried out by almost all circles of society. Through the issue of plastic waste, it was then raised as the main theme and also the main ingredient in the process of creating abstract paintings. The creation of paintings using an abstract style by reflecting on the impact of plastic which is then visualized with harmony of lines, textures and color combinations by utilizing plastic as a material in order to achieve harmony in the hope of awakening public awareness to be wiser in using plastic and being able to utilize and process plastic waste into a other works of art for the sake of the sustainability of the earth and the living things that live in it.*

**Keywords:** *abstract, environment, human, lifestyle, plastic*

## **Abstrak**

Plastik telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari umat manusia mulai dari kemasan hingga penggunaan sebagai kantong sekali pakai. Kegunannya yang praktis membuat manusia sangat bergantung pada penggunaan plastik, kebiasaan penggunaan plastik menjadikan plastik sebagai sampah jenis anorganik yang memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi keberlangsungan bumi dan penghuninya termasuk manusia. Semua itu tak lepas dari budaya konsumtif dan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat. Melalui isu sampah plastik kemudian diangkatlah sebagai tema pokok dan juga bahan utama dalam proses penciptaan karya lukis abstrak. Penciptaan lukis menggunakan gaya abstrak dengan merenungkan kembali dampak plastik yang kemudian divisualkan dengan keharmonisan garis, tekstur serta kombinasi warna dengan memanfaatkan plastik sebagai bahan demi mencapai keharmonisan dengan harapan bisa menggugah kesadaran masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan plastik serta mampu memanfaatkan dan mengolah sampah plastik menjadi sebuah karya seni rupa lainnya demi keberlangsungan bumi beserta makhluk hidup yang tinggal didalamnya.

**Kata Kunci:** abstrak, gaya hidup, lingkungan, manusia, plastik.

## A. Pendahuluan

Bagi manusia, seni menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan atau peradabannya karena seni sendiri telah melalui waktu yang sangat panjang bersama dengan manusia hingga mencapai keanekaragamannya seperti sekarang ini. Disadari atau tidak, seni telah memberikan kontribusi penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sarana kebutuhannya untuk mencapai tujuan-tujuan kehidupannya. Kemampuan itu pulalah yang dapat membawa manusia pada tingkat tatanan hidup yang lebih baik dan beradab.

Manusia mampu memenuhi segala kebutuhannya yang tentunya tidak hanya menciptakan alat-alat praktis secara teknis untuk memenuhi kebutuhan raganya saja, tetapi juga mampu untuk membuat kreasi-kreasi artistik untuk kebutuhan batinnya berupa karya seni. Dengan kreasi-kreasi artistiknya lahirlah karya seni, maka manusia disebut makhluk yang berkesenian. Seperti yang diungkapkan Popo Iskandar bahwa: “seni merupakan hasil ungkapan emosi yang ingin di sampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat atau berkelompok.” (Badriya, 2017). Untuk menciptakan sebuah karya seni, manusia memperoleh inspirasi dari pengamatan terhadap hal-hal yang ada di sekitar lingkungan, baik berupa makhluk hidup atau benda-benda mati. Serta fenomena-fenomena yang sering terlihat saat itu untuk dijadikan objek sebagai ungkapan ekspresi seninya.

Memasuki peradaban modern, plastik menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan manusia. Plastik sebagai tas ataupun kemasan pada makanan kian marak untuk melindungi usia makanan atau minuman itu sendiri, namun tanpa disadari budaya konsumsi dan buang sampah sembarangan menjadi polusi sampah plastik dan sangat perlu perhatian secara khusus. Dari pengamatan inilah ditemukan hal menarik untuk diangkat sebagai ide dalam penciptaan karya seni lukis.

Penggunaan plastik harus benar-benar diperhatikan agar tidak merugikan bumi, lingkungan serta makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Perlu peran serta kesadaran dari masyarakat, dalam hal ini tidak hanya dengan mengurangi penggunaan kantong plastik dan plastik sekali pakai saja namun kita sudah harus berhenti menggunakannya. Berbelanja dengan

membawa tas kantong sendiri mungkin adalah pilihan terbaik namun kenyataannya di supermarket 90% produk yang ada sudah menggunakan kemasan plastik sekali pakai. Bulk Store adalah sebuah inovasi toko bebas plastik, konsep toko ini berbentuk seperti toko grosir yang menjual barang dalam jumlah dan ukuran besar, namun tidak dijual dalam kemasan plastik. (Ghaizani, 2019). Selain itu untuk mengurangi penggunaan plastik kita juga bisa melakukannya dengan mengganti wadah makan styrofoam dengan membawa wadah makan sendiri, membawa botol minum sendiri saat bepergian, membawa tas kantong belanjaan yang tidak sekali pakai, membiasakan membeli refill semua pembersih rumah tangga tanpa kemasan plastik, dan juga dengan membawa sedotan, sendok dan garpu *reusable*. Berikutnya, tidak membakar plastik, dan tidak membuang sampah plastik yang sudah tidak terpakai, karena sampah plastik bisa kita bawa ke bank sampah terdekat untuk diolah kembali. Menurut Sujana (2016: 27-28) bank sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sistemnya dikelola secara sistematis mulai dari hulu hingga hilir, dari sumbernya yaitu rumah tangga, hingga dikembalikan lagi manfaatnya pada sumbernya.

Selain itu beberapa orang dan kelompok di Indonesia sudah mulai sadar betul bahaya plastik dan berusaha mengurangi pencemaran limbah plastik dengan solusi-solusi yang sangat membanggakan. *Zero waste* merupakan gaya hidup nol sampah atau bisa disebut dengan kegiatan tanpa sampah. Pemanfaat sosial media seperti Instagram untuk mengampanyekan gaya hidup zero waste untuk mengatasi masalah sampah plastik sangat tepat seperti yang dilakukan beberapa kelompok seperti @zerowaste.id\_official, @sustaination, @sayapilihbumi, @demibumi.id dan lain sebagainya. Tak hanya kelompok adapula tokoh musisi/aktivis lingkungan bernama Gede Robi yang gemar meyuarkan isu-isu lingkungan terutama isu sampah plastik. Dia gemar berbagi tips mengatasi sampah plastik serta edukasi maupun dampak bahayanya hal inipun dibuktikan dengan membuat sebuah film dokumenter Pulau Plastik, sebuah film yang membuat penulis sadar dan bergerak untuk masa depan.

Sampah plastik dalam penciptaan karya Tugas akhir ini mempresentasikan bahwa plastik yang selama ini dinggap sampah dan sangat menjadi ancaman bagi bumi ke depannya ternyata bisa diolah menjadi sebuah karya seni lukis abstrak yang sangat menarik, indah dan artistik. Selama proses penciptaan karya hingga selesai banyak sekali kejadian dan support dari orang-orang sekitar mulai dari saudara, teman, maupun tetangga yang membuat penulis senang dan bangga. Seperti beberapa tetangga yang biasanya membeli minuman dengan kantong plastik sekarang sudah mulai menggunakan gelas sembari berkata “lihatlah, saya sudah ikut menyelamatkan bumi dari plastik”. Tak hanya dari tetangga dampak yang dirasakan kepada saudara lebih terasa, yang sudah tidak lagi menggunakan kantong plastik, membeli makanan dengan membawa wadah sendiri ataupun membeli minuman yang lagi tren seperti thai tea menggunakan tumbler sendiri. Begitupun pada teman-teman penulis yang mulai ada perubahan dengan menolak sedotan plastik sekali pakai. Meskipun apa yang mereka lakukan belum berdampak besar tapi bisa dibayangkan bagaimana seandainya seluruh masyarakat Yogyakarta, Bantul khususnya mulai lebih bijak dalam menggunakan plastik dengan menolak plastik sekali pakai. Penulis harap di Yogyakarta, Bantul, ISI Yogyakarta khususnya mau mengeluarkan kebijakan larangan penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas dan kegiatan apapun demi menyelamatkan bumi ini dari teror sampah plastik.

Permasalahan plastik saat ini menjadi tanggung jawab bersama, oleh karena itu membuang sampah pada tempatnya dan meminimalisir pemakaian plastik (terutama plastik sekali pakai) itu tidak cukup berhenti menggunakan adalah pilihan yang tepat. Dukungan dari pemerintah serta adanya regulasi larangan penggunaan plastik sekali pakai sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis lingkungan akibat dari sampah plastik ini. Dalam mengatasi problem sampah plastik perlu adanya korelasi antara masyarakat sebagai konsumen, pemerintah sebagai pemilik kuasa dan segala aturan yang ada dan pihak industri sebagai produsen. sangatlah penting agar bumi dapat perlakuan yang lebih layak dan menjadi lebih baik kedepannya.

## **B. Konsep Penciptaan**

Konsep atau ide gagasan merupakan pemikiran yang melatarbelakangi penciptaan seni lukis. Ide bisa datang dari konflik-konflik batin yang

menyentuh perasaan atau dari pengamatan yang dilihat secara langsung sehingga timbul rangsangan untuk mendokumentasikan dan menggambarkan berbagai peristiwa tersebut dan diproses kembali oleh pikiran dan emosi dalam ruang imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk karya seni.

### **1. Gagasan Karya**

Lukisan merupakan hasil karya seni yang mencerminkan kepribadian dan perasaan setiap pribadi seorang pelukis, terkadang juga didasari dari melihat lingkungan sekitar dan apa yang seniman alami, dan juga terkadang apa yang sudah diperbuat dan yang diimpikan, seperti yang dijelaskan oleh Soedarso Sp. (1991:11) bahwa: suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan dari seniman-seniman itu kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.

Perjalanan hidup yang penulis alami serta keinginan penulis menceritakan keresahan pribadi penulis akan dampak sampah plastik terhadap bumi, lingkungan sekitar serta makhluk yang tinggal didalamnya. Melalui keresahan ini, penulis sangat ingin mengungkapkannya menjadi sebuah karya lukis. Sehingga tanpa disadari, penulis mendapatkan berbagai macam imajinasi dari sampah plastik tersebut. Pentingnya imajinasi dalam lukisan akan berpengaruh pada hasil lukisan itu, sebab menurut Mark Bracher dan Jacques Lacan (1997:57) adalah:

“Bentuk dan pola imajinasi setiap orang ditentukan oleh pengalaman masa kecilnya terhadap lingkungan tertentu kemudian mendorongnya untuk mewujudkan dalam berbagai macam tindakan, dorongan ini merupakan respon seseorang secara pribadi terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya sehingga mempengaruhi keadaan kejiwaannya. Keadaan kejiwaan ini pula lah yang dapat diperiksa melalui respon-respon tertentu”

Di zaman milenial sekarang, penggunaan plastik dan kemasan plastik sekali pakai yang dalam perkembangannya saat ini dapat membuat mereka mendapatkan kemudahan dalam penggunaannya serta dalam pengemasan makanan atau minuman instan sekali pakai. Seiring dengan kemajuan zaman perkembangan plastik sangat beraneka ragam. Dalam kurun waktu saat ini pengaruh yang disebabkan oleh sampah

plastik terutama bagi lingkungan serta hewan-hewan yang paling terdampak dari limbah plastik ini. Menurut Marianto (2020: 27) representasi isu ekosistem dan pelestarian lingkungan tidak harus spektakuler dalam skala besar, tetapi terus dilakukan, dikomunikasikan dan disampaikan secara berkesinambungan dengan cara yang cerdas dan menarik.

Plastik sangat mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman terjadinya kebakaran pun semakin meningkat. Asap hasil pembakaran bahan plastik sangat berbahaya karena mengandung gas beracun seperti hidrogen sianida (HCN) dan karbon monoksida (CO). Hidrogen sianida berasal dari polimer berbahan dasar akrilonitril, sedangkan karbon monoksida sebagai hasil pembakaran tidak sempurna. Hal inilah yang menyebabkan sampah plastik sebagai salah satu penyebab pencemaran udara dan mengakibatkan efek jangka Panjang berupa pemanasan secara global pada atmosfer bumi. Menurut Wardhani (2019: 97-98) plastik terbagi beberapa jenis dan simbolnya antara lain:



***PETE/PET (Polyethylene Terephthalate)***

Sifat : Sekali pakai, jangan digunakan untuk air hangat atau panas.

Misal : Botol plastik (*PET Bottles*), Botol Minyak Sayur, Tempat Makan *Ovenproof*.



***HDPE (High Density Polyethylene)***

Sifat : Sekali Pakai.

Misal : Botol Susu atau Jus Berwarna Putih, Kemasan Mentega.



***V/PVC (Polyvinyl Chloride)***

Sifat : Sulit didaur ulang, berbahaya.

Misal : Botol Deterjen, Botol Sampo, Pipa Saluran.



***LDPE (Low Density Polyethylene)***

Sifat : Sulit dihancurkan tetapi tetap baik untuk tempat makanan.

Misal : Kantong kresek, pembungkus makanan segar dan botol yang dapat ditekan.



***PP (Polypropylene)***

Sifat : Terbaik untuk menyimpan makanan dan minuman.

Misal : Pembungkus biskuit, botol minuman/obat, sedotan.



***PS (PolySterene)***

Sifat : tidak terurai, lebih baik dihindari.

Misal : *Styrofoam*, *CD*, Wadah makanan beku/siap saji.



***OTHERS***

Sifat : Keras, tahan panas, lebih baik dihindari, khususnya yang mengandung BPA.

Misal : *Polycarbonate*, *acrylic*, *nylon*, *fiberglass*.

Dari uraian mengenai berbagai fenomena dampak dari sampah plastik di atas dapat menjadi landasan timbulnya ide kreativitas. Melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar akan diperoleh pilihan objek yang dapat diwujudkan sebagai karya seni lukis. Berbagai pengalaman yang dirasakan ataupun dilihat secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi ide dalam menciptakan karya seni lukis dengan gaya abstrak.

*EcoArt* dapat dikatakan sebagai konsep pelestarian ekosistem dan lingkungan alam berdasarkan kreativitas/desain artistik. Pada tahap ini kami mencari bentuk dan ritme pembelajaran *EcoArt*, masih melalui pandangan praktis dan pragmatissaja, yaitu mengamati, mengumpulkan data dan informasi, mendokumentasikan, mendiskusikan produk *ecoartist* dari mata pelajaran yang dipilih untuk disusun secara *purposive* untuk kebutuhan pengajaran. (Marianto, 2020: 24)

Dalam karya tugas akhir ini tema Sampah Plastik ini adalah representasi segala hal yang menyangkut tentang dampak negatif akan sampah plastik. Kesenambungan ide penciptaan dampak sampah plastik sangat erat kaitannya dengan lukisan abstrak, itu semua karena lukisan bergaya abstrak dalam proses berkaryanya tidak dimaksudkan untuk meniru, mengangkat, mengubah rupa, menyederhanakan bentuk benda yang ada di alam, namun yang yang diungkapkan adalah ‘semata-mata’ apa yang ada di dalam jiwanya melalui unsur-unsur fisik seni lukis, baik

itu melalui titik, garis, bidang, ruang, warna maupun tekstur. Oleh karena itu, perwujudan karya-karya seni lukis abstrak tidak ada hubungannya dengan bentuk-bentuk benda yang ada di alam, walaupun toh ada, itu semata-mata dikarenakan adanya asosiasi dalam jiwa pengamat. Pemilihan gaya abstrak pada tema sampah plastik karena kesesuaian gaya abstrak sebagai ekspresi keresahan, kegelisahan serta amarah penulis terhadap sampah plastik serta sikap masyarakat yang semakin tidak terkontrol dalam menggunakan plastik. Seperti apa yang disampaikan Kartika dalam bukunya *Seni Rupa Modern* (2004: 99) seni lukis abstrak merupakan seni lukis yang terdiri dari unsur-unsur rupa yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk alam, dan nonrepresentasional.

Semua itu divisualisasikan agar menjadi perenungan, penyadaran akan pentingnya untuk menggunakan plastik dengan lebih bijak agar terhindar dari dampak buruknya dan lebih menjaga ekosistem. Dari kondisi yang dilihat, didengar, dijalani dan terjadi di lingkungan sekitar saat ini bisa ditarik kesimpulan bahwa sampah plastik sangat berdampak buruk bagi makhluk hidup lainnya, lingkungan serta bumi tempat kita tinggal.

## **2. Konsep Visual**

Seni rupa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga melahirkan berbagai aliran dalam seni. Dari sekian banyaknya aliran seni salah satunya adalah seni abstrak, aliran yang berkembang dalam lingkungan seni, ada beberapa definisi tentang seni abstrak, menurut Widodo (2013: 3) abstrak/nonobjektif adalah suatu karya seni lukis yang objeknya “terbebas” baik dari hasil peniruan (imitasi dan fotografis) maupun hasil dari penyederhanaan (abstraksi)/pengubahan proporsi (distorsi)/penggayaan (stilisasi) objek-objek benda yang ada di alam, namun apa yang ada dalam lukisan abstrak/nonobjektif tersebut “semata-mata” adalah hasil dari ekspresi jiwa seniman penciptanya. Sedangkan menurut Soedarso SP (2000: 123) seni abstrak adalah:

“Ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbatas dari ilusi atas bentuk alam dengan artian bahwa sebuah bentuk-bentuk alam tidak diperuntukan sebagai objek atau tema yang harus dibawakan melainkan tinggal sebagai motif.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni abstrak merupakan seni yang menonjolkan ekspresi menggunakan unsur garis, bidang, warna, dan tekstur dengan tidak terpaku terhadap bentuk figuratif alam nyata, melainkan menampilkan bentuk alam imajinasi perupa sebagai objek yang ditampilkan pada karyanya. Menurut Subrata (2016: 22) dalam perkembangannya seni lukis abstrak dibagi dalam dua kecenderungan yaitu abstrak geometri (*geometrical abstract art*) yaitu ekspresi lukisan yang cenderung memilih bentuk-bentuk geometris, yang menggambarkan ungkapan sifatnya yang rasional dan intelektual. Dan abstrak non-geometrik yang mencakup ungkapan bentuk-bentuk organik, biomorfik, ekspresif, emosional dan intuitif.

Dalam perwujudan karya, penulis akan menggunakan seni lukis abstrak/non-objektif. Karya seni lukis abstrak/nonobjektif merupakan hasil ungkapan konsep ide/tema penciptanya, oleh karena itu kehadirannya dapat dipahami melalui penjelasan latar belakang penciptaan atau melalui penjelasan mengenai alasan pemilihan objek dan tema/konsep ide lukisan tersebut dari seniman penciptanya. Tema/konsep ide adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb). Oleh karena itu, karya seni lukis abstrak/nonobjektif tercipta berdasarkan pada tema/konsep ide tertentu. Dalam sejarahnya, terdapat berbagai macam tema/konsep ide seni lukis abstrak/nonobjektif yang tidak mudah untuk disebutkan satu persatu, namun pada dasarnya terdiri dari dua kecenderungan, yaitu suka dan duka atau suasana hati/kejiwaan yang positif dan negatif.

Dalam seni lukis abstrak/nonobjektif, setiap unsur-unsur fisik lukisan dapat dijadikan sebagai objek lukisan. Ada unsur-unsur fisik lukisan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu pokok persoalan (tema/konsep ide) secara simbolis. Setiap unsur fisik lukisan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan 'sesuatu' makna yang 'lebih jauh' dari pada unsur-unsur fisik itu sendiri dalam lukisan abstrak/nonobjektif, makna yang lebih jauh tersebut disebut tema yang diungkapkan secara simbolis. Misalnya, unsur fisik lukisan yang berwujud garis, dari garis tersebut dapat dibuat semacam lingkaran.

Lingkaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan maksud misalnya, bola, kelereng, bahkan makna lebih jauh lagi misalnya kesatuan dalam ikatan perkawinan, kebulatan tekad/keinginan/kemauan yang kuat/ kokoh, dan sebagainya. Demikian dengan warna biru, segitiga biru tersebut dapat menyampaikan tema/konsep ide tentang kerinduan, kesunyian dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian tema/konsep ide secara umum tersebut, maka yang dimaksud tema/konsep ide dalam seni lukis abstrak/nonobjektif adalah berkaitan dengan kesan-kesan psikologis yang ditimbulkan oleh objek dalam hal ini unsur-unsur fisik dalam lukisan tersebut. Kesan-kesan psikologis tersebut berkenaan dengan pokok pikiran dasar cerita yang erat kaitannya dengan aspek hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.

Semua unsur-unsur fisik lukisan yang dapat menyimbolkan tentang kehidupan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan binatang, dengan tumbuh-tumbuhan dan makhluk-mahluk lainnya, kesemuanya itu dapat diangkat sebagai tema/konsep ide dalam seni lukis abstrak/nonobjektif (Widodo, 2013: 47-48).

Seni lukis abstrak dalam proses berkaryanya tidak meniru, mengangkat, mengubah rupa, bentuk-bentuk benda yang ada di alam, dan yang diungkapkannya adalah 'semata-mata' apa yang ada di dalam jiwanya melalui unsur-unsur fisik seni lukis, maka ciri-ciri perwujudan karya-karya seni lukis abstrak/nonobjektif berupa susunan komposisi unsur-unsur fisik lukisan itu sendiri yang antara lain adalah berwujud garis, bidang, ruang dan volume, warna, maupun tekstur/barik.



**Gambar 1. Karya Masari Arifin**  
 Dalam Pameran Tunggal Unconventional  
 (Sumber: Arifin, 2017)

Masari Arifin, seniman asal Kota Malang, yang berhasil menyulap limbah sampah plastik menjadi 20 lukisan abstrak dengan medium kantong plastik kresek di atas kanvas. Melalui pameran lukisan tunggalnya yang berjudul 'Unconventional'. Melalui karya Masari penulis mendapatkan referensi yang menginspirasi proses penciptaan dari segi warna yang dihasilkan oleh plastik tersebut serta kebetukan tekstur yang dihasilkan oleh proses pembakaran plastik.

### **C. Proses Penciptaan**

Poses penciptaan karya terkait erat dengan masalah teknis maupun bahan pokok. Dalam proses melukis, sangat penting untuk mengetahui karakter sesuai dengan kebutuhan dari teknik melukis.

#### **Pra Penciptaan**

Salah satu yang menjadi pemicu inspirasi penulis dalam menciptakan karya tugas akhir ini adalah karya dari Suvi, yang berjudul Angs't. Karya Suvi menjadi salah satu referensi karya lukis abstrak dengan berbahan plastik

juga, namun berbeda secara konsep/ide gagasan. Secara visual tidak terlalu berbeda namun dari segi kepadatan penggunaan plastik penulis tidak menggunakan plastik secara penuh pada kanvas, penggunaan plastik bekas pakai menjadi salah satu pembeda dengan karya Suvi. Plastik yang digunakan Suvi pada karya adalah imaji luka dari daging yang menganga/terbuka lebar, sedangkan disini penulis menggunakan plastik untuk didaur ulang menjadi lukisan sebagai bagian dari kepedulian penulis terhadap sampah plastik.

Lukisan karya Suvi Wahyudianto berhasil menarik perhatian para juri kompetisi UOB Painting of The Year 2018. Diberi judul *Angs't*, lukisan tersebut menjadi pemenang ajang kompetisi tahunan seni rupa dari PT Bank UOB Indonesia ini. Pembuatan karya tersebut menggunakan plastik kresek yang dilapis dengan pigmen dan resin. Hasilnya menjelma seperti keratan daging yang merah seperti terbakar.



**Gambar 2. Karya Suvi Wahyuantu, *Angs't***

(Sumber: [https://siar.com/wp-content/uploads/2018/11/EST\\_Suvi-Wahyudianto\\_ANGST.jpg](https://siar.com/wp-content/uploads/2018/11/EST_Suvi-Wahyudianto_ANGST.jpg), diakses 5 Mei 2021)

## 1. Penciptaan

Proses Bahan yang digunakan memiliki pengertian dan fungsi dari masing-masing sebagai berikut:

## a. Bahan

### 1. Cat Akrilik

Cat akrilik berbagai warna: cat akrilik merupakan salah satu bahan penting yang digunakan dalam melukis dan memberikan unsur-unsur warna, yang digunakan adalah cat akrilik merk galeria, amsterdam dan maries.

### 2. Varnish

Varnish digunakan untuk melapisi karya yang telah selesai dikerjakan sehingga terhindar dari debu dan bersifat mencerahkan warna. Varnish yang digunakan jenis *glossy*, untuk memaksimalkan warna cat.

### 3. Kanvas

Kanvas untuk pembuatan kanvas dibutuhkan spanram, yaitu berupa batangan kayu yang dibentuk dengan cara disambung hingga membentuk persegi empat yang digunakan untuk membentangkan kain menggunakan alat *Gun Tacker* atau staples tembak untuk mengencangkan kain kanvas pada spanram. Jenis spanram terdapat berbagai jenis bentuk yakni persegi, persegi panjang dan segitiga hal bertujuan untuk mendapatkan kesan yang berbeda pada setiap karyanya, seperti spanram segitiga digunakan untuk menyampaikan pesan yang tertuang pada karya tersebut.

### 3. Sampah Plastik

Plastik disini memanfaatkan plastik bekas pakai seperti kresek ataupun bekas pakai kemasan serta beberapa jenis plastik lainnya, pemilihan sampah plastik disini kebanyakan berjenis *PETE/PET*, *HDPE* dan *PP* hal ini dikarenakan jenis tersebut adalah jenis plastik sekali pakai dan mudah untuk didaur ulang.

## b. Alat

Setiap peralatan melukis, tentunya memiliki kegunaan dan fungsi dari masing-masing. Berikut ini akan dijabarkan peralatan apa saja yang di butuhkan sebagai pendukung dalam melukis

#### 1. Kuas

Kuas digunakan untuk menggoreskan cat serta untuk mencampur beberapa media, disini penulis menggunakan berbagai jenis ukuran kuas.

#### 2. Pisau Palet

Pisau palet digunakan untuk mengaduk serta mencampur cat agar mendapatkan komposisi warna campuran yang rata. Selain itu juga digunakan sebagai alat untuk memplamir kanvas.

#### 3. Palet

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke atas kanvas. Palet yang digunakan adalah berbahan plastik yang memiliki permukaan licin.

#### 4. *Heat Gun*

Penggunaan alat ini untuk merekatkan maupun melelehkan beberapa jenis plastik lembaran yang tidak keras untuk mengikat antara satu plastik dengan plastik lainnya menjadi suatu kesatuan. Sifat dari *heat gun* adalah penghantar panas yang sangat tinggi bahkan bisa untuk membakar, berbeda dengan *hairdryer* yang hanya menghasilkan udara hangat dan tidak bisa untuk dimanfaatkan untuk mengolah plastik.

#### 5. *Gas Torch* (Alat Pemantik Api)

Alat pemantik api penulis gunakan untuk membakar plastik yang akan diproses menjadi sebuah karya untuk membuat tekstur serta mendapatkan beberapa efek-efek artistik. Cara penggunaannya pun sangat sederhana, dengan memutar kekiri bagian belakang pemantik hal ini bertujuan untuk membuka gas yang kemudian ditekan untuk memantik api yang akan menghasilkan semburan gas api dari corong depan, penggunaannya sangat praktis dengan gas yang bisa diisi ulang.

#### c. Teknik yang diterapkan

Ada berapa teknik yang penulis pergunakan dalam melukis, Masing-masing teknik memiliki karakteristik berbeda-beda, Teknik penulis pilih sesuai dengan citra visual yang penulis ingin capai diatas kanvas. Adapun teknik yang penulis gunakan, sebagai berikut:

### 1. *Mix Media*

*Mix Media* atau yang biasa dikenal dengan media campuran, seni visual, mengacu pada karya seni dalam pembuatan yang lebih dari satu media yang digunakan. *Mix media* yang penulis gunakan disini yakni dengan memadukan cat akrilik dengan plastik, dari segi sifat cat akrilik yang dibuat dengan bahan sintetik sangat pas dipadukan dengan plastik untuk menghasilkan sisi artistik dari segi goresan maupun tekstur pada lukisan.

### 2. Bakar

Merupakan sebuah teknik dengan memanfaatkan api untuk membakar suatu benda (plastik, kertas dan lain sebagainya) demi tujuan dan untuk mendapatkan nilai-nilai artistik suatu benda. Hasil dari proses pembakaran pada plastik menghasilkan tekstur yang artistik dengan beberapa efek seperti lelehan, lubang maupun efek kerutan yang menambah kesan seperti tekstur batu, pohon dan lain sebagainya.

### 3. Kolase

Ialah sebuah teknik seni menempelkan suatu benda berwarna warni (kertas, kain, kayu dan lain sebagainya) pada suatu obyek gambar. Menurut Fianto, 2018: 163 kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. kolase adalah teknik dalam berkarya seni dengan cara merekatkan atau menempelkan serpihan bahan – bahan limbah atau barang bekas.

### 4. Mozaik

Ialah pembuatan karya seni rupa 2 atau 3 dimensi yang menggunakan material dengan dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dan dilem dan dapat juga digantungkan dengan tali khusus.

#### **d. Tahap tahap Perwujudan**

Proses pembentukan karya Seni Lukis melewati beberapa tahapan penciptaan, dimana setiap pelukis mempunyai cara yang berbeda.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembentukannya sebagai berikut:

1. Pesiapan (*preparation*)

Tahap awal proses pembuatan karya adalah pembuatan kanvas sebagai media yang akan dilukis. Membentangkan kain kanvas yang sudah diukir dengan ukuran spanram kemudian mulai dipasangkan dengan *gun tacker*. Kemudian setelah kanvas selesai dipasang lalu ke tahap berikutnya yaitu mengoleskan lem pada permukaan kanvas. Setelah seluruh kain telah dilapisi lem secara merata, ditunggu hingga lem pada permukaan kanvas mengering, maka tahap selanjutnya adalah proses pemberian plamir pada kanvas. Kemudian setelah kanvas dilapisi dengan rata, tunggu hingga plamir tersebut mengering, maka kanvas sudah siap digunakan untuk melukis.

2. Memindahkan serta mengolah sampah plastik diatas kanvas

Proses pertama dalam pembuatan karya adalah mengolah serta memindahkan sampah plastik pada kanvas dengan mengatur komposisi warna dan tektur, kemudian dibiarkan kering. Setelah itu dilakukan proses pembakaran untuk mendapatkan tekstur dari plastik tersebut. Penjemuran dan pembakaran dilakukan kurang lebih 3 kali untuk mendapatkan hasil maksimal.



**Gambar 3. Karya yang sudah selesai**  
(Foto: A. Prima Vista Paradise, 2021)

## 2. Pasca Penciptaan

Setelah proses penciptaan pada karya selesai, berikut akan dipresentasikan terkait karya tersebut:

Keasyikan penulis mengekspresikan suatu karya yang menyangkut tentang dampak sampah plastik terhadap keberlangsungan makhluk hidup, bumi dan lingkungannya. Dengan mengolah dan memanfaatkan sampah plastik yang sudah dikumpulkan oleh penulis menjadi sebuah karya seni lukis bergaya abstrak.

### D. Deskripsi Karya

#### 1. Spesies Baru

Manusia seharusnya mampu hidup berdampingan dengan lingkungan beserta makhluk hidup lainnya, dan manusia pula sebagai satu-satunya makhluk yang berakal sudah seharusnya menjadi penjaga keseimbangan ekosistem. “Spesies baru” sendiri merujuk pada penghuni baru yakni (plastik) yang diprediksi akan menjadi penghuni masa depan laut dengan Indonesia sebagai peringkat 2 penyumbang sampah plastik di-dunia.



**Gambar 4. Spesies Baru**  
Mix Medida pada Kanvas, 80 x 100 cm  
(Foto: A. Prima Vista Paradise, 2021)

## 2. Judul Karya 2

Karya ini adalah sebuah cerita perjalanan penulis dalam melakukan aksi perubahan dalam menolak plastik sekali pakai. Hitam sebagai kontra dan putih sebagai pro dalam kisah perjalanan yang penulis alami menjadi sebuah tantangan dan godaan dalam melakukan perubahan. Banyak dari beberapa teman yang mendukung tapi lebih banyak pula dari mereka menganggap hal ini hanya pekerjaan yang sia-sia belaka kedepannya.



**Gambar 5. Hitam Putih**  
Mix Media pada Kanvas, 100 x 80 cm  
(Foto: A. Prima Vista Paradise, 2021)

## 3. Judul Karya 3

*Plasticocalypse* adalah sebuah bencana besar yang mungkin saja bisa terjadi dimasa depan dengan melihat kejadian saat ini. Sampah plastik yang saat ini sudah semakin darurat, namun tak banyak masyarakat yang peduli akan dampaknya bagi keberlangsungan bumi serta makhluk yang hidup di dalamnya. Namun *plasticocalypse* atau kiamat yang diakibatkan oleh sampah plastik ini bisa kita cegah dari sekarang dengan menggunakan plastik lebih dan berhenti/menolak plastik sekali pakai demi bumi yang lebih baik.



**Gambar 6. Plasticocalypse**  
Mix Media pada Kanvas, 60 x 90 cm  
(Foto: A. Prima Vista Paradise, 2021)

### **E. Simpulan**

Karya adalah perwujudan nyata dari proses interaksi pengamatan dengan kejadian di lingkungan sekitar. Karya seni diciptakan bukan semata-mata sebagai pemenuhan kesenangan dan keindahan, tetapi juga diharapkan memiliki arti dan berguna bagi orang lain, salah satu contohnya adalah memberikan wacana sebagai pendidikan dan apresiasi bagi masyarakat sehingga seni lebih bermanfaat dan tidak menjadi penghias semata.

Kejujuran dan kesadaran merupakan hal penting dalam proses berkarya karena dengan hal tersebut perupa akan menjadi satu kesatuan dengan karya seninya. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sampah plastik memiliki dampak yang sangat membahayakan lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup didalamnya, akan tetapi masyarakat sering mengabaikan dampak yang akan terjadi kedepannya. Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang hanya dihasilkan oleh manusia. Dampak sampah plastik terhadap lingkungan

beranekaragam mulai dari tanah, udara hingga air; racun-racun dari partikel plastik yang masuk kedalam tanah akan membunuh hewan pengurai di dalamnya dan juga menurunkan kualitas tanah, sampah plastik yang dibakar mampu mencemari udara mengganggu pernafasan hingga mampu merusak lapisan ozon, hingga sampah plastik yang berada di sungai dan lautan mampu merusak kualitas sebuah air dan menjadi ancaman bagi beberapa makhluk hidup di lautan. Semua itu diperlukan kesadaran lebih untuk menggunakan plastik dengan lebih bijak agar tidak menjadi ancaman bagi lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup. Pada penciptaan karya tugas akhir ini plastik didaur ulang serta diolah menjadi sebuah karya seni lukis abstrak dengan harapan mampu memberi kesadaran juga sedikit mengurangi sampah plastik dengan memanfaatkan menjadi sebuah karya lukis.

Pemanfaatan sampah plastik sebagai karya lukis pada karya tugas akhir ini yakni dengan mengkombinasikan dengan cat, sifat plastik yang rentan terhadap panas dimanfaatkan dengan dibakar untuk menghasilkan beberapa efek lelehan maupun tekstur yang artistik. Pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan karya seni lukis menjadi pengalaman yang sangat mengesankan bagi penulis, banyak pelajaran yang bisa diambil selama proses penciptaan karya tugas akhir ini mulai dari memanfaatkan barang bekas dalam proses berkarya. Dari tugas akhir ini penulis juga memahami bahwasanya dalam proses berkarya bukan tentang seberapa mahal media dan alat yang digunakan melainkan seberapa kreatif kita mampu mengolah dan memanfaatkan situasi dan lingkungan sekitar dalam proses berkarya seni.

Karya tugas akhir ini sebagai representasi dari kecemasan penulis terhadap sampah plastik terkait dengan berbagai dampak serta populasinya yang semakin meningkat dan berdampak sangat luas bagi kehidupan. Karya-karya yang disajikan selain artistik dan indah juga bersifat komunikatif, hal tersebut bertujuan agar pesan yang terkandung mengenai dampak bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dalam karya-karya yang dibuat dapat tersampaikan dengan baik kepada publik yang melihatnya.

Selama proses pembuatan 20 karya, mulai dari konsep hingga perwujudannya tentu terdapat hambatan dan kemudahan yang dialami baik yang bersifat teori maupun bersifat praktis. Namun semua itu tentu memberikan pengalaman dan wawasan yang luas tentang pemecahan masalah dalam proses berkarya, serta menambah kematangan dalam berkarya kedepannya. Dengan segala kekurangan yang terdapat di dalam pelaksanaan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang dapat menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi perkembangan seni lukis dalam ruang lingkup akademis, serta menambah wawasan pembaca, pengamat atau masyarakat luas untuk menelusuri dan memahami lebih dalam proses kreatif penciptaan karya seni lukis.

#### F. Kepustakaan

– **Jurnal**

Fianto, Arif. 2018. Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Dalam Jurnal *Brikolase*, Vol. 10, No. 2, Desember 2018.

– **Buku**

Bracher, Mark.; Jacques Lacan. 1997. *Diskursus dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kartika, S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Subrata, Hadiyono. 2016. *Bunyi Sebagai Inspirasi Dalam Karya Lukis Abstrak*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Marianto, M. Dwi. 2020. Ecoart Through Various Approaches. Dalam jurnal *Journal of Urban Society's Art*, Vol. 7, No. 1, April 2020.

Soedarso, SP. 1991. *Perkembangan Kesenian Kita*. Ed. Soedarso. Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.

----- . 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh.

Wardhani, DK. 2019. *Belajar Zero Waste: Menuju Rumah Minim Sampah*. Jakarta: Bentala Kata, Imprint Rumah Main Anak (RMA).

Widodo, Triyono. 2013. *Pengantar Seni Lukis Abstrak/Nonobjektif*. Malang: Bayumedia Publishing.

– **Makalah, Prosiding, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**

Sujana, Rachmat Hikmat. 2016. *Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri di Perum Cisalak Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya: Analisis Perspektif Perilaku Budaya Bersih*. Disertasi. Jatinangor: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

– **Laman**

Arifin, Zainul. 2017. Pesan Penting dari Lukisan Plastik Kresek Seniman di Malang. <https://www.liputan6.com/regional/read/3188518/pesan-penting-dari-lukisan-plastik-kresek-seniman-di-malang>, diakses 14 April 2021.

Badriya, Yaya. 2017. 30 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Terlengkap. <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menurut-para-ahli>, diakses tanggal 15 Maret 2021.

Ghaisani, Nabila. 2019. Bulk Store: Konsep Toko Baru atau Sama dengan Pasar Tradisional?. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/09/bulk-store-konsep-toko-baru-atau-sama-dengan-pasar-tradisional>, diakses 30 April 2021.

[https://siar.com/wp-content/uploads/2018/11/EST\\_Suvi-Wahyudianto\\_ANGST.jpg](https://siar.com/wp-content/uploads/2018/11/EST_Suvi-Wahyudianto_ANGST.jpg), diakses 5 Mei 2021.

